

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pencak silat merupakan seni bela diri yang berasal dari Indonesia. Bela diri pencak silat ini merupakan salah satu kesenian yang berkembang sebagai salah satu cara seseorang untuk mempertahankan diri. Ciri khusus pada pencak silat yakni kesenian dan gerakan-gerakan yang memiliki kaidah dan irama (Utomo, 2017). Di Indonesia sendiri telah berkembang banyak sekali organisasi bela diri pencak silat dengan berbagai macam aliran, salah satunya ialah organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (yang selanjutnya akan disingkat PSHT) Pusat Madiun merupakan aliran bela diri pencak silat terbesar di Indonesia yang berdiri sejak tahun 1922 (Andriani, 2018).

Organisasi pencak silat PSHT menunjukkan peningkatan yang sangat pesat akhir-akhir ini, yakni dengan banyaknya *event* dan pertandingan yang diselenggarakan oleh PSHT maupun IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia). Organisasi PSHT merupakan salah satu bela diri pencak silat yang sudah menyebar luas ke seluruh tanah air termasuk di Kabupaten Karawang. Kabupaten Karawang merupakan salah satu wilayah industri yang menjadi tujuan bagi para pendatang dari luar kota untuk mencari pekerjaan, oleh karena itu PSHT hadir di Kabupaten Karawang sebagai organisasi yang bertujuan untuk mencari persaudaraan atau *seduluran* dan dalam organisasi PSHT di Cabang Kabupaten Karawang mayoritas anggotanya adalah pendatang dari kota lain,

atau dengan kata lain bukan penduduk asli setempat. Organisasi PSHT membutuhkan anggota yang memiliki komitmen tinggi di dalam berorganisasi, yang dimaksud anggota yang memiliki komitmen tinggi di dalam organisasi tersebut ialah seseorang yang bersedia memberikan tenaga, bakat, kreatifitas, mampu meluangkan waktu, materi dan usahanya terhadap organisasi PSHT (Kamto, 2021). Adapun jumlah siswa anggota PSHT di Cabang Karawang yang akan disahkan pada tahun 2021 berjumlah 105 Orang.

Berikut data sebaran anggota organisasi PSHT Cabang Karawang :

Tabel 1.1.

Data Siswa Anggota PSHT di Cabang Kabupaten Karawang Tahun 2021

No	Kategori	Keterangan	Jumlah
1.	Asal Daerah	Karawang	31
		Luar Karawang	74
2.	Status	Pelajar	22
		Pekerja	57
		Dan lain-lain	26

Sumber data : PSHT Cabang Kabupaten Karawang

Berdasarkan data pada tabel diatas, jumlah siswa anggota PSHT yang akan disahkan pada tahun 2021 berjumlah 105 orang diantaranya 31 orang adalah penduduk setempat dan 74 orang berasal dari luar daerah Karawang (Kustarjo, 2021). Selanjutnya dari hasil wawancara dengan para pendiri PSHT di Kabupaten Karawang (Kamto, 2021) mengungkapkan bahwa pada dasarnya organisasi PSHT di Kabupaten Karawang bukan hanya membutuhkan banyak anggota, akan tetapi lebih membutuhkan anggota yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi dan ditunjukan oleh sikap serta perilaku untuk selalu ikut terlibat maupun berkontribusi di dalam kegiatan apapun yang diselenggarakan oleh organisasi PSHT, karena kondisi saat ini yang terjadi

pada organisasi PSHT ialah adanya perpecahan organisasi menjadi 2 (dua) kubu dengan ketua umum pusat yang berbeda sehingga membuat anggota organisasi PSHT dihadapkan dengan pilihan untuk tetap tinggal dengan organisasi yang terdahulu atau bergabung dengan organisasi terbaru, karena setiap organisasi memiliki harapan bahwa dimasa yang akan datang dapat mengalami perkembangan dalam melakukan pencapaian dan tujuan besar organisasi PSHT, maka dari itu peneliti ingin melihat seberapa besar komitmen anggota terhadap organisasi PSHT.

Robbins dan Judge (Syarif, 2018) menjelaskan bahwa komitmen anggota terhadap organisasi pada dasarnya berkaitan keyakinan yang kuat dalam sikap dan perilaku dalam penerimaan nilai-nilai organisasi dan status anggota yang termotivasi dan ingin mempertahankan dan melakukan yang terbaik dalam dirinya di dalam organisasi tersebut sehingga dapat berjalan dengan dengan efektif dan efisien. Durkin (Syarif, 2018) menyatakan keterlibatan organisasi adalah perasaan mendalam seseorang terhadap tujuan dan nilai organisasi dalam kaitannya dengan perannya sehingga mencapai tujuan dan nilai tersebut.

Mayer dan Allen (Syarif, 2018) mendefinisikan komitmen dalam berorganisasi sebagai salah satu konstruk psikologis yang merupakan karakteristik hubungan anggota organisasi dengan organisasinya dan memiliki implikasi terhadap keputusan individu untuk melanjutkan keanggotaannya dalam berorganisasi. Berdasarkan definisi tersebut anggota yang memiliki komitmen terhadap organisasinya akan lebih cepat dapat bertahan sebagai bagian dari organisasi dibandingkan anggota yang tidak memiliki komitmen

organisasi.

Pendekatan komitmen organisasi terbagi menjadi dua kategori yaitu komitmen sikap dan perilaku. Komitmen sikap merupakan suatu ikatan antara individu dan organisasi, sedangkan komitmen perilaku merupakan kesediaan untuk terlibat peran dengan melaksanakan tugas secara penuh dan bersedia berkorban untuk organisasi (Dewi, 2018). Berkaitan dengan hal ini, maka individu tersebut kurang atau tidak dapat diharapkan untuk memiliki keinginan yang kuat untuk berkontribusi secara berarti pada organisasi.

Saat ini, komitmen anggota di dalam berorganisasi masih menjadi permasalahan mendasar yang sukar untuk terpecahkan. Banyak sekali organisasi yang tidak berkembang diakibatkan oleh anggotanya yang minim untuk berkomitmen dalam berorganisasi yang pada akhirnya organisasi tersebut tidak mengalami kemajuan (Ichsan, 2020). Ada pula permasalahan yang ada didalam organisasi PSHT yakni sulitnya mendata keanggotaan tetap PSHT Cabang Kabupaten Karawang karena banyaknya perpindahan penduduk dari luar Kabupaten Karawang. Hal tersebut dikarena mayoritas anggota organisasi PSHT di Cabang Kabupaten Karawang merupakan seorang perantau dan pekerja.

Berdasarkan hasil survei observasi yang dilakukan pada hari minggu, 21 Maret 2021 terhadap 15 anggota. Sebanyak 6 orang anggota yang selalu berusaha meluangkan waktu untuk mengikuti latihan rutin walaupun bekerja. Namun, 9 orang anggota lainnya yang sama-sama bekerja mengaku jarang mengikuti latihan rutin atau kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh

organisasi karena lelah setelah seharian bekerja. Beberapa anggota lainnya masih duduk dibangku pelajar SD, SMP dan SMA/SMK sehingga bisa terus memberikan kontribusi untuk organisasi karena kondisi pandemi saat ini membuat beberapa anggota dari pelajar melakukan pembelajaran secara *online* sehingga waktu luang berada di rumah digunakan untuk berlatih pencak silat. Fenomena tersebut berkaitan dengan pengaruh *sense of belonging* terhadap komitmen berorganisasi anggota PSHT di Cabang Karawang.

Menurut Amstrong (Syarif, 2018) terdapat tiga faktor yang mengidentifikasi kekuatan relatif individu dari keterlibatan terhadap organisasi yakni keinginan yang kuat untuk tetap menjadi anggota organisasi, sebuah keyakinan kuat dalam penerimaan terhadap nilai-nilai dan tujuan organisasi, kesiapan untuk mengerahkan upaya yang cukup besar untuk kepentingan organisasi. Selain itu, Amstrong (Dewi, 2018) menjelaskan tiga pilar besar dalam pembentukan komitmen berorganisasi yaitu adanya perasaan menjadi bagian dari organisasi (*a sense of belonging to the organization*), perasaan bergairah terhadap pekerjaan (*a sense of excitement in the job*) dan pentingnya rasa memiliki (*ownership*).

Rasa memiliki atau *sense of belonging* telah didefinisikan dalam literatur sebagai sejauh mana seseorang individu merasa terhubung secara sosial, termasuk dihormati, diterima dan didukung oleh orang lain dalam konteks sosial yang berbeda (Ichsan, 2020). *Sense of belonging* memiliki peran yang besar sebagai pembentukan identitas dalam diri anggota maupun sebagai motivasi seseorang untuk tetap berpartisipasi dalam organisasi. Artinya proses

untuk memenuhi kebutuhan *sense of belonging* pada setiap anggota sangat penting dan berpengaruh besar terhadap proses adaptasi anggota di lingkungan dan organisasi yang pada akhirnya anggota tersebut memutuskan untuk tetap berada di dalam organisasinya (Dewi, 2018). Karena ketika tidak terpenuhinya kebutuhan *belongingness* dapat menyebabkan anggota memiliki perasaan yang terisolasi secara sosial, keterasingan, dan perasaan kesepian (Dewi, 2018).

Sense of belonging merupakan sebuah pengalaman dari keterlibatan seseorang dalam sebuah organisasi atau situasi tertentu dan merasa dirinya terikat dalam organisasi tertentu. Peduli terhadap kondisi yang dialami oleh organisasi, menjaga nama baik dan memberikan dampak positif kepada organisasi maupun anggota lainnya di dalam organisasi tersebut. (Atika, Alifia, & Shabibah, 2020).

Menurut Anant (Dewi, 2018) mengatakan bahwa *sense of belonging* memiliki penekanan pada dua aspek utama, yaitu: (1) Memiliki pengalaman akan penghargaan dari sebuah keterlibatan; (2) Merasakan kecocokan sebagai bagian atau anggota dari sebuah kelompok. Selanjutnya Rumahorbo (Dewi, 2018) menjelaskan ciri individu yang memiliki rasa *sense of belonging* dalam berorganisasi yakni, merasa sedih dikala organisasi mengalami musibah atau masalah, merasa bangga ketika organisasi mengalami kemajuan, mengikuti segala kegiatan didalam organisasi dan mempunyai disiplin tinggi dan tidak mau merugikan organisasi serta bersedia menjadi pelopor bagi organisasi.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novita (2018) yang menunjukkan adanya pengaruh *sense of belonging* terhadap

komitmen berorganisasi pada anggota pramuka golongan penegak di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, hal ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki *sense of belonging*, akan memiliki komitmen dalam berorganisasi. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Celeste Davila dan Gemma Jimenez Garcia (2012) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara *sense of belonging* terhadap *Affective Commitment*. *Sense of belonging* dilatar belakangi oleh faktor interaksi sosial, kepercayaan, kemiripan yang dimiliki anggota, kebutuhan untuk memiliki, keluarga dan usia. (Atika, Alifia, & Shabibah, 2020).

Berdasarkan fenomena yang sudah dipaparkan dan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian ilmiah, dengan judul "Pengaruh *Sense Of Belonging* Terhadap Komitmen Organisasi pada Anggota Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti yaitu "Apakah terdapat Pengaruh antara *Sense Of Belonging* Terhadap Komitmen Organisasi pada Anggota Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Cabang Kabupaten Karawang?".

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara *Sense Of Belonging* terhadap Komitmen Organisasi pada Anggota

Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Cabang Kabupaten Karawang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik dan berarti bagi perkembangan ilmu psikologi mengenai pengaruh *sense of belonging* terhadap komitmen berorganisasi anggota PSHT khususnya di Cabang Kabupaten Karawang.

2. Manfaat Praktis

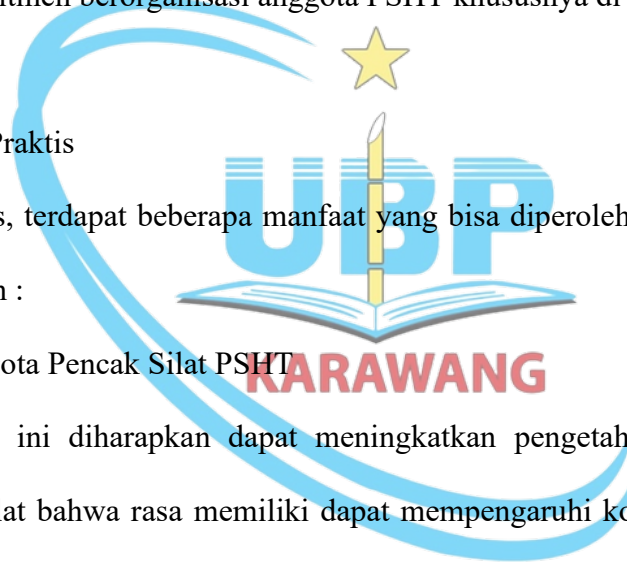
Secara praktis, terdapat beberapa manfaat yang bisa diperoleh melalui penelitian ini, antara lain :

a. Anggota Pencak Silat PSHT

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pada anggota pencak silat bahwa rasa memiliki dapat mempengaruhi komitmen organisasi dalam berkontribusi dalam organisasi PSHT walaupun sebagian besar anggota ialah perantau dan siswa yang sering disibukkan oleh pekerjaan dan tugas-tugas sekolah.

b. Pimpinan Organisasi PSHT

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan pada pimpinan organisasi PSHT di Cabang Kabupaten Karawang bahwa pentingnya suatu organisasi memiliki anggota yang berkomitmen tinggi agar supaya dapat memberikan kontribusi terhadap organisasi PSHT di masa yang akan datang.



c. Penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan atau acuan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian ilmiah yang lebih mendalam perihal *sense of belonging* maupun komitmen berorganisasi baik di organisasi PSHT maupun diorganisasi lainnya.

